

**PARTISIPASI MAHASISWA DI ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI
KOMUNIKASI: STUDI PEMILIHAN RAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2020**

Oleh: Muflikhatus Solikha

Email: solikhamuflikhatus28@gmail.com

Dosen Pembimbing: Adlin, S.Sos, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax: 076163277

Abstract

The FISIP UNRI online election is the first election for the governor and deputy governor of FISIP UNRI students to be carried out by way of online voting. Compared to FISIP UNRI online election 2018 FISIP UNRI online election 2020 shows a higher level of participation. Even though the e-voting system is still relatively new and the system still has a low level of credibility. Therefore, the author is interested in studying further with the formulation of the problem "How Does the Advancement of Information and Communication Technology Influence Student Political Participation in the 2020 General Election of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau?"

This study aims to describe the Effect of Advances in Information and Communication Technology on Student Political Participation in the General Elections of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau in 2020. This research is a type of descriptive research using a quantitative approach. The data collection technique in this study used an online survey technique by taking a sample of 97 people from FISIP students at the University of Riau, the margin of error was 10%, the data analysis used was quantitative analysis.

The results of the study can be concluded that the results of each indicator question on the use of social media as a means of student political participation in FISIP UNRI online election in 2022 show almost all descriptive results of high participation. That is, it can be concluded that there is a relationship between progress in information and communication technology and student political participation in the 2020 general election of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau.

Keywords: Information and Communication Technology, Political Participation and FISIP UNRI online election.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media sosial telah mengubah tingkat partisipasi di antara pemilih dan publik (Boulianne, 2009). Orang menggunakan internet dalam kuantitas yang tinggi, dan dengan demikian penggunaan internet sebagai media dapat mempengaruhi partisipasi dalam proses politik. Situasi di Indonesia, generasi muda di kota-kota berpartisipasi dalam banyak kegiatan politik. Internet menjadi bagian paling penting dari partisipasi dalam politik mahasiswa dalam demo (Woodly, 2008). Media online memiliki banyak efek positif dan mudah untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada orang lain (Gil de Zúñiga et al., dalam Saud, 2010). Seperti di Indonesia, penggunaan media sosial dinyatakan gigih dalam aktivisme dan keterlibatan politik (Ida et al., dalam Saud, 2020).

Di Indonesia berpartisipasi politik dijamin oleh negara, tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang- Undang” dan diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 mengenai jaminan hak-hak sipil dan politik, di mana poin-poin hak yang harus dilindungi oleh negara mengenai hak berpendapat, hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak sama dihadapan hukum dan pemerintahan, hak mendapatkan keadilan, dan lain-lain.

Mahasiswa dalam undang-undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi pasal 1 poin 15 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Tetapi pada dasarnya makna

mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Covid-19 adalah wabah atau salah satu penyakit yang dapat menularkan dengan sangat cepat dan tidak terkendali sebelumnya sehingga menyebabkan masyarakat banyak yang terpapar oleh virus covid-19. Setelah melandanya wabah ini, maka dari itu pemerintah secara spontan harus mengeluarkan berbagai kebijakan yang diharapkan akan menyelamatkan masyarakat, termasuk salah satunya mengenai pemilihan umum yang berlangsung bertepatan setelah wabah ini menyebar di berbagai wilayah Indonesia dan kebijakan ini tentunya dipertimbangkan dengan matang.

Dengan melandanya covid-19 yang secara mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya yang menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan baru mengenai pemilihan umum, baik itu pemilihan kepala daerah serentak yang sebelumnya diundur. Meskipun pemerintah merasa khawatir akan penularan virus yang semakin meluas dan banyak nya individu bahkan keluarga yang terpapar covid-19 namun pemerintah harus tetap melaksanakan pemilihan umum.

Banyak akibat dari melandanya Covid-19 di Indonesia, salah satunya aktivitas di kampus. Untuk melaksanakan pemilihan umum atau pemilihan raya di kampus dilaksanakan secara *online* / sistem *e-voting* sesuai aturan dan ketentuan pemerintah dengan menerapkan protokol Kesehatan.

Politik kampus merupakan dinamika-dinamika yang terjadi di perguruan tinggi yang bisa melibatkan organisasi mahasiswa,

dosen maupun pihak-pihak yang ada di perguruan tinggi tersebut. Sudah seharusnya setiap mahasiswa memiliki partisipasi yang tinggi, khususnya pada momentum pesta demokrasi yang dimulai dari lingkungan kampus. Setiap kampus selalu ada suatu bentuk seleksi pimpinan yang dikemas dalam bentuk kompetisi, untuk ruang lingkup universitas disebut dengan pemilihan raya (Pemira). Dimana, setiap calon berkompetisi dan yang menjadi pemenang akan menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa di internal kampus.

Universitas Riau salah satu universitas yang mempunyai lembaga kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan seperti badan eksekutif mahasiswa (BEM) universitas, serta lembaga kemahasiswaan lainnya yang berada pada tingkat fakultas dan jurusan. Untuk mencari anggota BEM fakultas, yaitu melalui pemilihan raya (Pemira) fakultas yang diadakan oleh fakultas masing-masing. Tetapi sebelum Pemira fakultas dilaksanakan, harus ada sosialisasi yang dilaksanakan oleh panitia pemilihan raya fakultas (PPRF) kepada mahasiswa untuk memberitahukan dan mensosialisasikan tentang Pemira fakultas melalui sosialisasi tersebut, mahasiswa bisa mengetahui dan paham dengan BEM fakultas.

Pemilihan raya FISIP UNRI secara *online* adalah kegiatan pemilihan gubernur dan wakil gubernur mahasiswa FISIP UNRI yang pertama dilakukan dengan cara pemungutan suara *via online*. Tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, proses pelaksanaan Pemira *online* ini belum sepenuhnya berbasis online. Beberapa kegiatan masih dilakukan secara *offline* seperti pengambilan formulir pasangan calon (paslon), verifikasi berkas Paslon, wawancara Paslon, pencabutan nomor undian, pemasangan spanduk kampanye, dan lain-lain. Pemira ini diikuti oleh dua

pasang calon dengan nomor urut 1 yaitu Muhammad Ali Akbar & Laposa Mitra dear dan Paslon nomor urut 2 yaitu M. Abdul Yazid & Rafis Fajri J sebagai kandidat gubernur dan wakil gubernur mahasiswa Fisip Universitas Riau tahun 2020.

Pemira Fisip online dilaksanakan pada hari kamis, 19 november 2020 di sekretariat gelanggang Fisip UNRI (Ruang BLM). Sistem pelaksanaan pemungutan suara yang berbasis online dilakukan melalui *e-voting* dimulai pada pukul 08.03 WIB. Namun pada pukul 13.36 WIB dilakukan penundaan sementara sistem pemungutan suara atau *via e-voting* dikarenakan adanya dugaan pelanggaran. Kemudian pada pukul 17.00 WIB dibuka kembali sistem pemungutan suara berdasarkan keputusan bersama hingga pukul 19.24 WIB. Dilanjutkan dengan perhitungan suara *e-voting* pada pukul 00.23 – 02.36 WIB di sekretariat gelanggang mahasiswa Fisip UNRI (Ruang BEM). Setelah perhitungan suara diperoleh hasil dari kedua Paslon sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1

Perolehan Suara Pemira Fisip UNRI secara Online Tahun 2020

No	Paslon Gubernur dan Wagubernur Mahasiswa	Jumlah suara
1	Muhammad Ali Akbar & Laposa Mitra Dea R	1653
2	M. Abdul Yazid & Rafis Fajri J	1722
Total Suara		3375

Sumber: Panitia Pemira Fisip UNRI secara Online Tahun 2020.

Tabel 2
Perolehan Suara Pemira Fisip UNRI
secara *Offline* Tahun 2018

No	Paslon Gubernur dan Wagubernur Mahasiswa	Jumlah suara
1	Zainal Fiendry & Muhammad Fauzi	617
2	Muhammaf Arif & Akbar Islami	1203
Total Suara		1820

Sumber: LPJ Pemira FISIP UNRI Tahun 2018.

Table 3
Persentase Pemira Tahun 2018 dan 2020

No	Paslon Gubernur dan Wagubernur Mahasiswa	Jumlah Suara	Jumlah Mahasiswa	Persentase Peningkatan
1	Perolehan hasil suara Pemira tahun 2018	1820	3552	51,2%
2	Perolehan hasil suara Pemira tahun 2020	3375	3604	93,6%

Sumber: Olahan Penulis, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan suara Pemira Fisip *online* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa Fisip meningkat dibanding dengan Pemira Fisip secara *offline* tahun 2018 dengan jumlah pemilih 3775 pada tahun 2020 dan 1820 pada tahun 2018. Hal ini tentu saja menjadi tolak ukur ‘kenapa’ tingkat partisipasi mahasiswa Fisip UNRI meningkat ketika diadakannya pemilihan

berbasis *online* dibandingkan secara langsung (*offline*). Kemudian berdasarkan tabel 3 terdapat peningkatan suara yang diperoleh dari hasil Pemira tahun 2020 terhadap hasil Pemira tahun 2018. Hasil Pemira tahun 2018 dari hasil jumlah mahasiswa yang menggunakan hak suaranya sejumlah 51,2% sedangkan hasil Pemira tahun 2020 sejumlah 93,6%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan penggunaan hak suara oleh mahasiswa dari sistem Pemira *online*.

Dilihat dari perkembangan *e-voting* masih tergolong baru, kemudian untuk mewujudkan *e-voting* patutlah dikaji lebih lanjut karena penuh dengan peluang dan tantangan untuk menghadapi system baru. Selain kelebihan menggunakan *e-voting* terdapat kelemahan melaksanakan *e-voting* yaitu rusaknya kredibilitas dalam pemilihan umum. Setiap program computer dapat memiliki kesalahan yang secara tidak disengaja terdeteksi (sebuah ‘bug’). Selain itu, setiap program computer dapat diubah dengan pemrograman berbahaya (hack) dengan cara yang tidak terdeteksi (Feldman dalam Hardjaloka dan Simarmata, 2011). Atas dasar tersebut justru *e-voting* membuat partisipasi politik mahasiswa meningkat pada Pemira FISIP tahun 2020. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Mahasiswa di Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Studi Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Partisipasi Mahasiswa di Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Studi Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh mahasiswa FISIP UNRI tahun 2020; 2) Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik mahasiswa; dan 3) Untuk mengetahui Partisipasi Mahasiswa di Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Studi Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020.

D. KERANGKA TEORI

1. Konsep Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah trend yang tidak dapat dibendung dan terbendung lagi. Era globalisasi telah mengantarkan perkembangan di berbagai aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi komunikasi dan informasi dengan “segudang” kecanggihan dan kemudahan yang dibawanya mampu mengantarkan manusia ke sebuah tatanan yang memiliki kualitas dan standar hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerataan pemahaman terhadap teknologi ini merupakan dasar berpijak bagi totalitas masyarakat untuk dapat memasuki era globalisasi. Penggunaan teknologi tanpa diimbangi pengetahuan dan etika, sulit memberi kemaslahatan dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya pengetahuan terhadap suatu bidang tanpa pemanfaatan teknologi, hanya menghasilkan sebuah ikhtiar yang panjang dan melelahkan. Usaha minimalisasi kesenjangan pengetahuan (*knowledge divide*), khususnya pengetahuan tentang teknologi dapat mendorong berkurangnya kesenjangan kesejahteraan (*prosperity divide*) dalam masyarakat. Selain itu, pemahaman terhadap berbagai potensi perkembangan teknologi dan standar yang dimilikinya memungkinkan masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi yang ada.

Istilah gagap teknologi dan buruh teknologi terlebih lagi kesenjangan digital (*digital divide*) akan jauh dari masyarakat Indonesia apabila secara totalitas terbangun kesadaran bersama pentingnya pengetahuan tentang aspek teknologi ini. Teknologi memang dapat memberi berbagai dampak positif dan negatif, tetapi dengan pemahaman yang paripurna terkait problematika dan dinamika teknologi yang berkembang, maka setiap individu dan masyarakat yang ada di sebuah negara akan menjadi penguasa teknologi dan bukan sebaliknya menjadi masyarakat yang dikuasai dan dikendalikan oleh teknologi.

2. Partisipasi Politik

Menurut Huntington, partisipasi politik hanya sebagai kegiatan warga Negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah (Huntington, 1990). Beriringan dengan Huntington, Ramlan Subakti, sebagaimana dikutip Arifin Rahman mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikutserta dalam menentukan pemimpin pemerintahan (Rahman, 2002). Dengan partisipasi politik kita mengacu pada semua aktivitas yang sah oleh semua warga negara untuk mempengaruhi pemilihan pejabat pemerintahan dan tindakan-tindakan yang mereka ambil. Partisipasi politik masyarakat biasanya bersumber pada basis-basis sosial-politik tertentu. Kecuali partisipasi yang mengambil bentuk *contacting*, partisipasi politik pada umumnya merupakan sebuah tindakan kolektif (Gaffar, 1998:241).

3. Komunikasi Media Sosial

Kegiatan komunikasi merupakan sebuah aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap orang maupun organisasi dan tidak luput dari aktivitas sebuah media. Menurut

Cangara (dalam Pieter, 2017: 33) media terdiri:

1. Media antar pribadi, berupa media yang terdiri dari dua orang pelaku komunikasi yang menggunakan utusan, kurir atau *telephone*.
2. Media kelompok, yakni media yang terdiri dari sekelompok orang pelaku komunikasi dan dilakukan dengan cara seminar, konferensi, rapat dan sebagainya.
3. Media publik, melibatkan 200 orang atau lebih dari pelaku komunikasi dan dilakukan dalam bentuk rapat, konferensi luar biasadan sebagainya.

4. Partisipasi Politik dan Sosial Media

Sosial media adalah tempat dimana bisa berhadapan dengan banyak jenis kelompok dan akan menyesuaikan diri sendiri dengan nilai-nilai dari kelompok tersebut (Papacharissi dalam Banna, 2020). Media sosial mampu mempertemukan individu dengan kelompok-kelompok yang memiliki orientasi politik. Hasil interaksi tersebut berpotensi untuk terjadinya internalisasi nilai-nilai politik ke dalam diri sehingga menjadi bagian dalam diri yang baru. Hal ini harus dipahami bahwa sosial media memberikan celah besar untuk individu menginternalisasikan nilai-nilai politik sebagai akibat dan hasil interaksi dengan kelompok yang memiliki unsur politik.

Pengaruh penggunaan sosial media dan partisipasi politik online juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Homero, Logan dan Pei (dalam Banna, 2020) dengan melihat ekspresi politik sebagai mediator antara penggunaan sosial media dengan partisipasi politik offline dan online, hasilnya adalah positif bahwa ekspresi politik berhasil menjadi jembatan antara penggunaan sosial media (informasi dan relasi) terhadap

partisipasi politik offline dan online. Temuan serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Skoric, Zhu dan Pang (2015) bahwa penggunaan media sosial informasi, relasi dan ekspresi memberikan pengaruh terhadap kegiatan politik *online*.

5. Gerakan Mahasiswa

Mahasiswa melakukan aktivitas politik dalam bernegara. Aktivitas politik yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk menegakan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat. Aktivitas politik berkaitan erat dengan aktualisasi diri yang dipahami sebagai pengaktualan kemampuan, sehingga bisa berkembang, kemudian menjadi aktif kreatif dan berkarya. Menurut al-Zastrouw (1998) aktivitas mahasiswa yang muncul terbagi dalam berbagai bentuk. *Pertama*, kelompok asketisme religi yaitu kelompok yang ditandai dengan adanya semangat keagamaan yang tinggi, tercermin melalui simbol-simbol formal dan syiar-syiar ritual keagamaan. *Kedua*, kelompok-kelompok profesional-individual yang ditandai dengan adanya kompetisi yang cukup tinggi dalam bidang skill profesional. *Ketiga*, kelompok konsumtif-hedonistik, yaitu kelompok yang lebih menekankan aspek hura-hura dan kenikmatan duniawi semata. *Keempat* kelompok *proletariat* yaitu kelompok dengan gerakan yang langsung menyentuh pada persoalan masyarakat secara riil, sebagaimana manifestasi kesadaran dan kepedulian terhadap relitas yang ada. *Kelima*, adalah kelompok aktivis-organisasoris yaitu kelompok mahasiswa yang melakukan kegiatan melalui organisasi formal.

6. Definisi e-Voting

Rokhman, (2011) *E-voting* adalah proses pemilihan umum yang memungkinkan pemilih untuk mencatatkan pilihannya yang bersifat rahasia secara elektronik yang teramankan. Tujuan dari *e-*

voting adalah menyelenggarakan pemungutan suara dengan biaya hemat dan penghitungan suara yang cepat dengan menggunakan sistem yang aman dan mudah untuk dilakukan audit. Dengan *e-voting* penghitungan suara akan lebih cepat, bisa menghemat biaya percetakan surat suara, pemungutan suara lebih sederhana, dan peralatan dapat digunakan berulang kali untuk Pemilu dan Pilkada. Menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BPPT) (2012) sistem *e-voting* adalah sebuah sistem yang memanfaatkan perangkat elektronik dan mengolah informasi digital untuk membuat surat suara, memberikan suara, menghitung perolehan suara, menayangkan perolehan suara, memelihara dan menghasilkan jejak audit.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Bungin, 2013). Jenis penelitian adalah deskriptif. Format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, ataupun variabel tertentu (Bungin, 2013).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh data dan informasi dari responden. Penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai responden. Adapun mahasiswa yang

dimaksud adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dan sekaligus sebagai lokasi penelitian penulis.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bungin, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FISIP Universitas Riau yang aktif yakni dari tahun 2015-2020 berjumlah **3.604** Mahasiswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel untuk responden menggunakan metode pengambilan sampel *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan/incidental bertemu dan dipandang cocok (Sugiarto, 2003). Adapun cara yang digunakan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel yakni dengan menggunakan rumus Slovin dan memilih batas toleransi *error* 10%, seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah total populasi
 e = Batas toleransi error

Dengan memakai rumus di atas, dilakukan perhitungan seperti di bawah ini:

$$n = 3.604 / 1 + 3.604 (10/100)^2$$

$$n = 3.604 / 1 + 3.604 (0.1)^2$$

$$n = 3.604 / 1 + 36,04$$

$$n = 3.604 / 37,04$$

$$n = 97$$

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan (Bungin, 2013). Pada penelitian ini data primernya adalah Data yang penulis dapatkan melalui survei *online* yaitu:

- Data responden yang melakukan partisipasi pada Pemira seperti mencari informasi menggunakan media sosial (teknologi informasi dan komunikasi) terkait informasi pelaksanaan Pemira, visi dan misi pasangan calon, debat pasangan calon, kampanye pasangan calon, dan sebagainya.
- Data responden yang menggunakan hak pilih melalui *e-voting*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013). Data sekunder pada penelitian ini adalah:

- Data tentang jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dari tahun 2015 – 2020.
- Profil Universitas Riau dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Karya Ilmiah yang menunjang penelitian penulis.

5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Responden Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah responden. Responden merupakan penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Responden pada

penelitian ini merupakan sampel yang telah dipilih dengan pertimbangan.

b. Dokumen

Dokumen yang dimaksudkan ialah berbagai sumber data yang dapat berbentuk surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah kuesioner elektronik dan telaah data sekunder.

7. Teknik Analisis Data

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sarwono, 2012). Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan:

- a. Proses awal pengolahan data dengan cara editing setiap data yang ada, dalam *editing* yang akan dikerjakan adalah lengkap tidaknya kuesioner yang diisi oleh responden, apakah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan.
- b. Metode kuesioner, analisis datanya melalui analisis kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka-angka yang dituangkan dalam bentuk tabel.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penetrasi internet di Indonesia saat ini telah menjangkau 196,7 juta penduduk berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Kondisi ini membuat partai-partai politik berlomba-

lomba menceburkan diri membangun kekuatan baru di ranah digital. Mereka kemudian masuk ke berbagai *platform* media sosial yang ada demi mendapatkan simpati anak-anak muda melek teknologi.

Pemanfaatan *platform* media sosial untuk kepentingan politik telah dirasakan manfaatnya oleh Hillary Brigitta Lasut. Anggota DPR RI termuda ini memakai berbagai *platform* media sosial sebagai wadah berkampanye dalam Pemilihan Legislatif 2019. Selain lebih murah, kehadiran media sosial, menurut wakil rakyat daerah pemilihan Sulawesi Utara itu, mampu menjangkau jauh lebih banyak pemilih muda (Doni, Kominfo.go.id: 2021).

Kuatnya pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik membawa mahasiswa kritis terhadap politik kampus. Oleh karena itu berikut penulis cantumkan hasil survei online terakit hubungan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020. Untuk deskriptif pertama berkaitan tentang kepemilikan *smartphone* oleh mahasiswa. Berikut hasil surveinya:

Tabel 4

Mahasiswa Mempunyai *Smartphone*

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	97	100
Tidak	0	0
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden atau berjumlah 97 mahasiswa mempunyai *smartphone*. Artinya dalam hal ini untuk zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan memiliki *smartphone* untuk

mengakses informasi, komunikasi dan berpartisipasi politik.

Tabel 5

Mahasiswa Mempunyai Media Sosial

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	97	100
Tidak	0	0
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden atau berjumlah 97 mahasiswa mempunyai Media Sosial. Perlu dipertegas kembali media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala jenis media sosial yang dapat mengakses informasi atau berpartisipasi terhadap Pemira, misalnya Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube dan sebagainya. Artinya dalam hal ini untuk zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan memiliki media sosial untuk mengakses informasi, komunikasi dan berpartisipasi politik.

Tabel 6

Mengumpulkan Informasi Pelaksanaan Pemira Melalui Media Sosial

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	96	99
Tidak	1	1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebesar 99% atau sebagian besar responden mengumpulkan informasi pelaksanaan Pemira melalui media sosial, sedangkan sebesar 1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menggunakan media sosial sebagai sarana pengumpulan informasi terkait pelaksanaan Pemira.

Tabel 7
Kemudahan Media Sosial
Mengumpulkan Informasi terkait
Pelaksanaan Pemira

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	96	99
Tidak	1	1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebesar 99% atau sebagian besar responden menjawab media sosial memudahkan responden dalam mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan Pemira FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan media sosial memudahkan untuk mengakses informasi terkait pelaksanaan Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 8
Mencari Infomrasi Menggunakan Media
Sosial tentang Masalah atau Aspirasi
Mahasiswa Kepada Calon Gubernur
Mahasiswa FISIP UNRI

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	96	99
Tidak	1	1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebesar 99% atau sebagian besar responden menjawab menggunakan media sosial untuk mengumpulkan informasi atau mencari informasi tentang masalah atau aspirasi mahasiswa kepada calon pemimpin mahasiswa / gubernur mahasiswa FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan media sosial untuk

mengumpulkan informasi atau mencari informasi tentang masalah atau aspirasi mahasiswa kepada calon pemimpin mahasiswa / gubernur mahasiswa FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 9
Menggunakan Media Sosial untuk
Mengikuti Isu Strategis tentang Paslon
Pemira FISIP UNRI

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	94	96,9
Tidak	3	3,1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebesar 96,9% atau sebagian besar responden menjawab mengakses media sosial untuk mengikuti perkembangan berita yang *trending* atau isu strategis tentang Paslon Pemira FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 3,1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan menggunakan mengakses media sosial untuk mengikuti perkembangan berita yang *trending* atau isu strategis tentang Paslon Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 10
Mengetahui Paslon Pemira FISIP UNRI
Menggunakan Media Sosial Untuk
Kampanye

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	97	100
Tidak	0	0
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebesar 100% atau seluruhnya responden menjawab mengetahui paslon Pemira FISIP UNRI menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye atau menyampaikan visi dan misi selama menjabat sebagai gubernur mahasiswa.

Tabel 11
Mengumpulkan Informasi Kegiatan
Kampanye Paslon Pemira

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	94	96,9
Tidak	3	3,1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sebesar 96,9% atau sebagian besar responden menjawab mengumpulkan informasi kegiatan kampanye Paslon Pemira FISIP UNRI menggunakan media sosial, sedangkan sebesar 3,1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk mengumpulkan informasi kegiatan kampanye Paslon Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 12
Membagikan Informasi tentang Pemira
ke Media Sosial / Teman Sekitar

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	77	79,4
Tidak	20	20,6
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebesar 79,4% atau sebagian besar responden menjawab membagikan informasi tentang Pemira seperti tentang Paslon, isu strategis kampus, membagikannya ke media sosial atau teman sekitar, sedangkan sebesar 20,6% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden membagikan informasi tentang Paslon, isu strategis kampus atau berkaitan tentang Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 13
Mengakses Informasi Hasil Debat Paslon
Pemira di Media Sosial

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	91	93,8
Tidak	6	6,2
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa sebesar 93,8% atau sebagian besar responden menjawab dapat mengakses informasi hasil debat Paslon Pemira FISIP UNRI, sedangkan sebesar 6,2% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden dapat mengakses informasi hasil debat Paslon Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 14
Media Sosial Mempengaruhi
Ketertarikan terhadap Politik Kampus

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	79	81,4
Tidak	18	18,6
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa sebesar 81,4% atau sebagian besar responden menjawab media sosial mempengaruhi ketertarikan dalam politik kampus, sedangkan sebesar 18,6% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden mengakui bahwa media sosial mempengaruhi ketertarikan terhadap politik kampus.

Tabel 15**Mengajak Teman atau Kelompok untuk Terlibat Aktif dalam Pelaksanaan Pemira**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	51	52,6
Tidak	46	47,4
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa sebesar 52,6% atau lebih dari setengahnya responden menjawab mengajak teman atau kelompok untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan Pemira, sedangkan sebesar 47,4% atau kurang dari setengahnya menjawab tidak. Dapat disimpulkan lebih dari setengahnya responden mengajak teman atau kelompok untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan Pemira.

Tabel 16**Menjadi Relawan Kampanye Paslon Pemira**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	6	6,2
Tidak	91	93,8
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa sebesar 93,8% atau sebagian kecil responden menjawab tidak menjadi relawan kampanye paslon Pemira FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 6,2% atau sebagian besar menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak menjadi relawan kampanye Paslon Pemira.

Tabel 17**Berdiskusi Masalah Politik Kampus di Grup Percakapan Media Sosial**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	54	55,7
Tidak	43	44,3
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 23 di atas menunjukkan bahwa sebesar 55,7% atau lebih dari setengahnya responden menjawab berdiskusi masalah politik kampus seperti tentang visi dan misi Paslon, isu politik kampus di grup percakapan media sosial, sedangkan sebesar 44,3% atau kurang dari setengahnya menjawab tidak. Dapat disimpulkan lebih dari setengahnya responden menjawab berdiskusi masalah politik kampus seperti tentang visi dan misi Paslon, isu politik kampus di grup percakapan media sosial.

Tabel 18**Menggunakan Hak Pilih secara Online (e-voting) pada Pemira FISIP UNRI Tahun 2020**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	96	99
Tidak	1	1
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa sebesar 99% atau sebagian besar responden menggunakan hak pilih secara online (e-voting) pada Pemira FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 1% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menjawab menggunakan hak pilih secara online (e-voting) pada Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 19
Kemudahan Penggunaan Hak Pilih secara Online (e-voting) pada Pemira FISIP UNRI Tahun 2020

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	92	94,8
Tidak	5	5,2
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 19 di atas menunjukkan bahwa sebesar 94,8% atau sebagian besar responden menjawab bahwa e-voting memudahkan dalam penggunaan hak pilih dalam Pemira FISIP UNRI tahun 2020, sedangkan sebesar 5,2% atau sebagian kecil menjawab tidak. Dapat disimpulkan sebagian besar responden menjawab e-voting memudahkan dalam penggunaan hak pilih dalam Pemira FISIP UNRI tahun 2020.

Tabel 20
Kelancaran Pelaksanaan Pemira FISIP UNRI Tahun 2020 Via E-voting

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	88	90,7
Tidak	9	9,3
Total	97	100

Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa sebesar 90,7% atau sebagian besar responden menjawab iya, artinya pelaksanaan Pemira FISIP UNRI Tahun 2020 menggunakan e-voting berjalan dengan baik, sedangkan sebesar 9,3% atau sebagian kecil responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pelaksanaan Pemira FISIP UNRI Tahun 2020 menggunakan e-voting berjalan dengan baik. Secara khusus

pelaksanaan Pemira FISIP UNRI tahun 2020 via e-voting berjalan dengan lancar dan baik, berikut penuliskan cantumkan pendapat responden tentang keamanan e-voting dalam Pemira untuk selanjutnya:

Tabel 21
Keamanan Penggunaan E-voting pada Pemira Selanjutnya

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	89	91,8
Tidak	8	8,2
Total	97	100

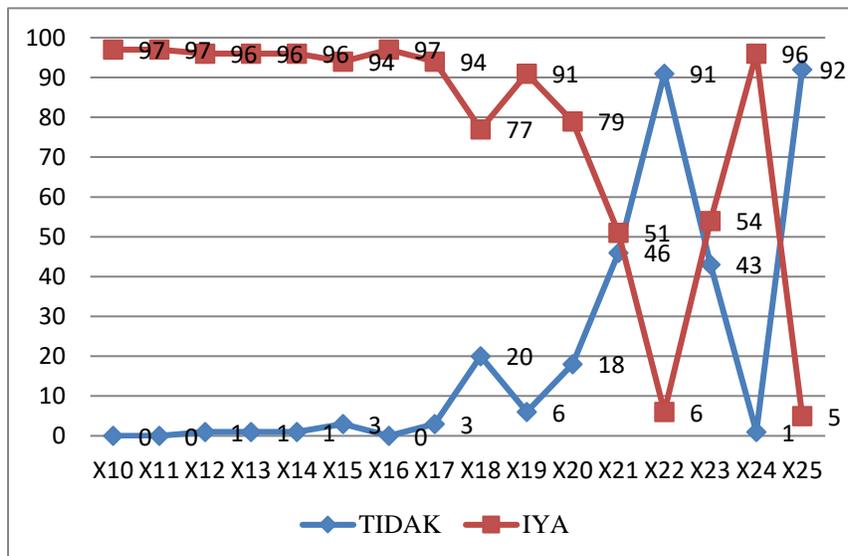
Sumber: Data olahan penulis melalui SPSS, 2022.

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa sebesar 91,8% atau sebagian besar responden menjawab iya, artinya responden percaya bahwa penggunaan e-voting pada Pemira selanjutnya dapat berjalan dengan baik, sedangkan sebesar 8,2% atau sebagian kecil responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab percaya bahwa penggunaan e-voting pada Pemira selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Setelah mendeskripsikan perindikator partisipasi politik mahasiswa terhadap Pemira FISIP UNRI dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana partisipasi, selanjutnya merekap hasil rekapitulasi dalam bentuk rata-rata dari total skor yang diberikan responden setiap indikatornya, berikut adalah hasil rekapitulasinya:

Grafik 1

**Rekapitulasi Pemanfaatan Media Sosial
Sebagai Sarana Partisipasi Politik
Mahasiswa terhadap Pemira FISIP UNRI**



Sumber: Data Olahan Penulis, 2022.

X10 – X25 adalah kode tabel 10-25 sebagai indikator mencari hubungan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap partisipasi politik mahasiswa pada Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020 yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan grafik 1 di atas kode X10 – X25 menunjukkan bahwa hasil deskriptif hampir seluruh berpartisipasi tinggi. Artinya ada Hubungan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Partisipasi Mahasiswa di Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Studi Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020, menunjukkan hasil rata-rata

rekapitulasi dari masing-masing indikator pertanyaan pemanfaatan media sosial sebagai sarana partisipasi politik mahasiswa terhadap Pemira FISIP UNRI tahun 2020 menunjukkan hampir semua hasil deskriptif partisipasi tinggi.

Artinya, ada Hubungan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020.

G. SARAN

Adapun saran yang bias penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah seharusnya berpartisipasi aktif terhadap politik khususnya politik kampus untuk memajukan kampus dalam ranah mahasiswa dan mematangkan diri secara politik untuk menghadapi tantangan kedepannya. Sebab mahasiswa dikenal sebagai *agent of change* dan *agent of control* bagi masyarakat dan khususnya mahasiswa di kampus. Oleh karena itu mahasiswa tidak hanya aktif berpartisipasi secara *online*, melainkan dalam penerapannya harus nyata untuk kemajuan kampus.
- b. Bagi Panitia Pemira, kedepannya panitia harus membuat sistem dengan bekerja sama dengan ahli komputer untuk menghasilkan sistem yang matang untuk *e-voting* Pemira, sehingga sistem tersebut dapat dipercaya oleh mahasiswa dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dalam pelaksanaannya disamping efisiensi pemanfaatan *e-voting*.

H. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.F. Stoner James, Dkk. 1996. *Manajemen, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Al-Zastrow. Ng. 1998. *Reformasi Pemikiran*. Yogyakarta: LKPSM.
- Arifin Rahman. 2002. *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Barata, A. A. (2003). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex.
- Budiarjdo, Miriam. 1981. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Gaffar, Afan. 1998. *Demitologi Politik Indonesia: Mengusung Elitisme Dalam Orde Baru*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Huntington, Samuel P dan John M Nelson. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, Muchtar dan Colin Andrews. (1985). *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pew Research Center. (2014). *Millennials in Adulthood: Detached from Institutions, Networked with Friends*.
- Rahman, Arifin. (2002). *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional* Surabaya: Penerbit SIC.
- Samuel P Huntington dan John M Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Online Teori, Praktik, dan pembuatan Aplikasi Menggunakan HTML, PHP dan CSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiarto, dkk. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ansar. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Vardiansyah, Dani. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

- Adinugroho, Billy, dkk. 2019. *Media Sosial dan Internet dalam Keterlibatan Informasi Politik dan Pemilihan Umum*. *Jurnal Representamen*. Vol 5. No. 2.
- Arifin Muhammad, Hendy Hendro Sajono. 2017. *Analisa dan Evaluasi Pelaksanaan e-voting Pemilu Raya BEM (Pemira BEM) di Universitas Muria Kudus*. *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol. 3, No. 1.
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia/APJII. 2018. "Data Statistik Pengguna Internet Indonesia 2018". Boulianne, S. 2009. *Does internet use affect engagement? A meta-analysis of research*. *Political Communication*. 26 (2), 193–211. <https://doi.org/10.1080/10584600902854363>.

Website:

- BPS. (2010). *Sensus Penduduk 2010*. Diakses dari website: <https://www.bps.go.id/news/2011/11/01/5/bps-telah-merilis-hasil-sensus-penduduk-2010.html>, pada 3 Maret 2021.